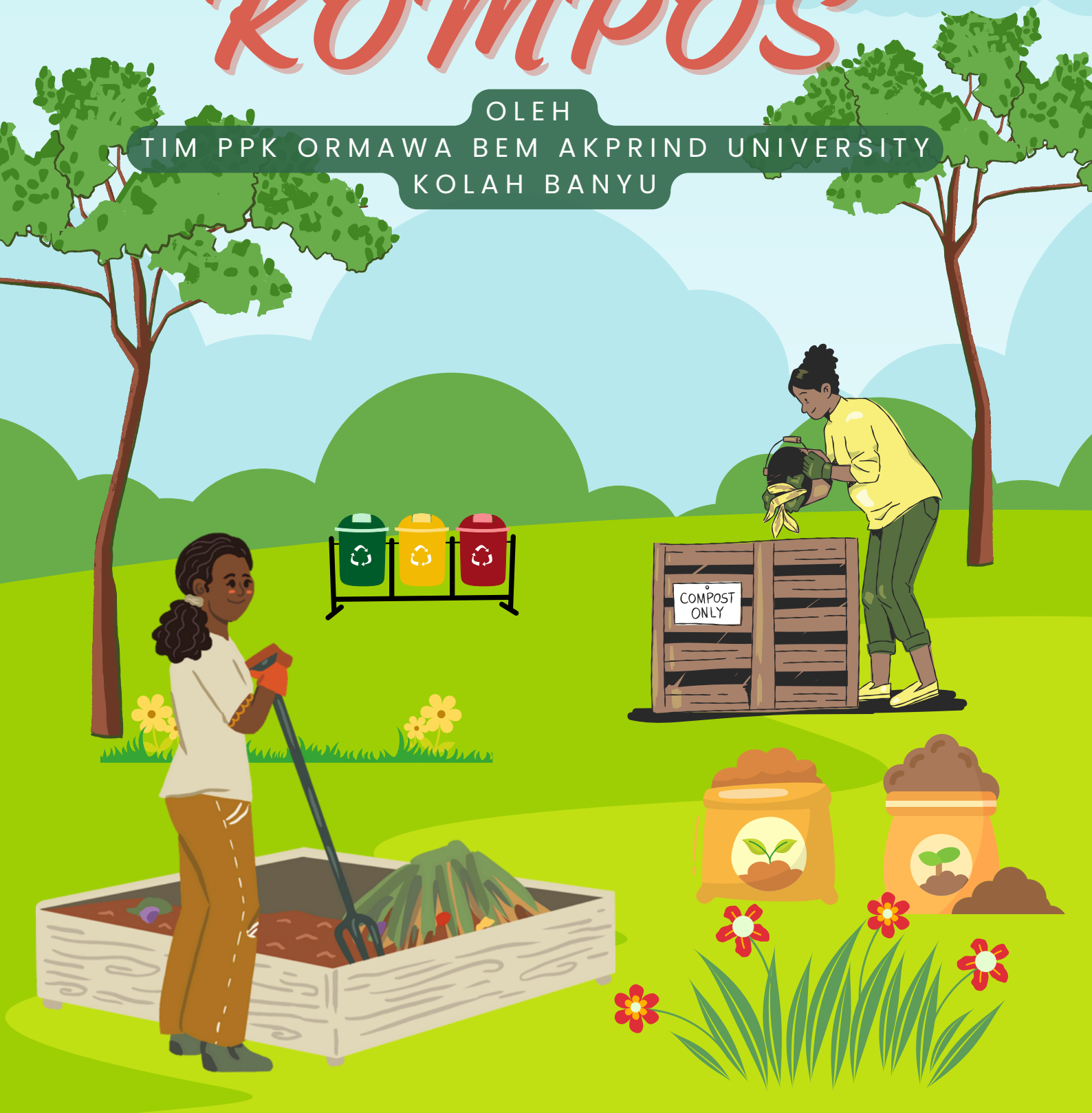


# MODUL PEMBUATAN KOMPOS

OLEH  
TIM PPK ORMAWA BEM AKPRIND UNIVERSITY  
KOLAH BANYU



# KOMPOS

Kompos adalah pupuk organik yang berasal dari bahan organik yang telah terurai. Kompos mengandung banyak unsur karbon dan nitrogen. Kandungan tersebut didapatkan dari proses pembusukan sampah organik oleh aneka hewan pengurai, mikroba, jamur selama pengolahannya. Kompos dapat menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan kemampuan mempertahankan kandungan air yang ada di dalam tanah. Kompos juga dapat menambah aktivitas mikroba di dalam tanah, sehingga tanaman dapat dengan mudah menyerap unsur hara yang terkandung di dalam tanah serta dapat mengurangi sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga.





# MANFAAT

1. Mengurangi pembuangan sampah organik ke TPA/TPST, sehingga sampah organik dapat habis di rumah tangga. Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan ranting dapat diolah menjadi kompos melalui proses dekomposisi oleh mikroorganisme. Dengan membuat kompos dari sampah organik, jumlah sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang dan membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.
2. Meningkatkan Kualitas Tanah. Kompos membantu meningkatkan kualitas tanah dengan cara mengembalikan bahan organik ke tanah. Tanah yang kaya akan bahan organik cenderung lebih subur dan dapat menahan air dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas tanaman.
3. Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman
4. Bebas Bahan Kimia dan Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia

# MODEL KOMPOS

1. Ember bawah fungsinya sebagai penampung lindi. Dimana pada bagian bawahnya dipasangkan kran di samping bawah, sebagai jalan untuk mengeluarkan air lindi. Tutup bagian atas diambil tepinya saja untuk penyangga ember atas.
2. Ember atas fungsinya untuk menampung sampah-sampah organik sisa makanan, sayuran dan buah-buahan



# MODEL KOMPOS

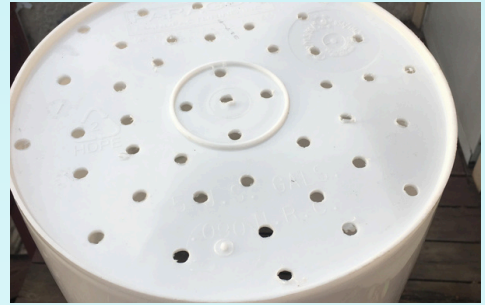


Metode ini memerlukan keranjang berlubang yang terbuat dari plastik, bambu, atau bahan lainnya untuk memastikan adanya udara. Bahan lainnya yang dibutuhkan adalah kardus, dedak, sekam, dan bakteri pengurai. Saat ini, bakteri pengurai dapat diperoleh secara mudah dengan membeli ataupun membuat sendiri dengan mencampur air 12 liter, tape ketela 0,5 kg, tempe 025 kg, susu fermentasi 1 botol, dan tetes tebu 2 gelas. Campuran tersebut lalu diperam ke dalam wadah selama dua minggu

# LANGKAH KERJA

1.

Siapkan 2 buah ember pastikan ember masih memiliki tutup kemudian lubangi ember pertama (atas) menggunakan bor dengan diameter kurang lebih 1 mm beri jarak antar lubang ipastikan agar seluruh permukaan dilubangi) Potong diameter dalam tutup kedua kemudian ember kedua bawah) pada bagian dasar diberi lubang untuk kran (bisa menggunakan kran air biasa)






2.

Siapkan campuran molase. EM - 4 dan Air dengan perbandingan 1:1:50  
EM-4: Molase: Air  
Kemudian letakkan dalam botol semprot atau bisa menggunakan wadah  
Simpan selama 24 jam sebelum cairan digunakan.



# LANGKAH KERJA

3.	<p>Siapkan sampah basah (bisa berupa sampah sayur dan kulit buah pastikan sampah yang digunakan belum membusuk, untuk menghindari adanya larva (belatung)</p> <p>Potong kecil-kecil sampah basah dan sampah kering daun yang sudah berwarna coklat) menggunakan alat pemotong</p> <p>Perbandingan sampah yang digunakan adalah 3:5 3 Sampah Basah dan 5 Sampah Kering</p>	 
4.	<p>Masukkan sampah basah terlebih dahulu sedikit demi sedikit, kemudian tambahkan sampah kering Aduk sampah tersebut kemudian semprotkan cairan yang sudah dibuat hingga keadaan lembap Ulangi hingga sampah habis</p>	

# LANGKAH KERJA

5.

Tutup ember kompos dan biarkan selama 1 bulan sebelum masa panen pupuk padat.

Pupuk cair dapat dipanen setelah 2 bulan. cairan akan berwarna coklat tua



6.

a. Jemur tampungan lindi dalam botol tadi di tempat panas terik matahari selama 2-3 hari sampai Lindi berwarna hitam pekat. Jangan lupa mengendor kencangkan tutup botol setiap hari sekali selama proses penjemuran.

b. Lindi yang sudah berwarna hitam bisa digunakan untuk pupuk organik cair, penerapannya bisa dikocor atau disemprotkan. Jika dikocor bisa menggunakan lindi 20 ml banding 1 liter air, jika disemprotkan perlu diencerkan 20 cc lindi dicampur dalam 1 liter air



# KOLAH BANYU

